

VALIDASI DAN RELIABILITAS

1. Validasi

Validasi atau validitas mengukur sejauh mana perbedaan skor mencerminkan perbedaan sebenarnya antar individu, kelompok, atau situasi menyangkut karakteristik yang akan diukur, atau kesalahan sebenarnya pada individu atau kelompok yang sama dari satu situasi ke situasi yang lain. Dengan kata lain validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan atau dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variable yang diteliti.

Ada dua macam validitas sesuai dengan pengujiannya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

Validitas Eksternal. Validitas instrumen dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variable yang diteliti.

Misalnya, peneliti ingin mengetahui validitas sikap model multi-atribut Fishbein dengan cara menghubungkannya dengan sikap konsumen yang diperoleh dengan cara langsung (*direct statement method*). Apabila keduanya memiliki hubungan, maka model Fishbein dianggap valid. Mengingat data perilaku konsumen merupakan data ordinal, maka untuk mencari hubungan ini, dilakukan uji korelasi peringkat Spearman (rank-order Spearman correlation).

Validitas Internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian kuesioner dengan kuesioner secara keseluruhan. Dengan kata lain, apabila setiap bagian di dalam kusioner mendukung "missi" kuesioner secara keseluruhan, yaitu mengungkap variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Bagian kuesioner dapat berupa butir-butir pertanyaan secara sendiri-sendiri, dapat pula berupa faktor, yaitu kumpulan beberapa butir yang memiliki keterkaitan. Sehubungan dengan kenyataan ini, maka dikenal adanya validitas butir dan validitas faktor.

Analisis Faktor

Harus disepakati dulu bahwa analisis faktor dapat dilakukan apabila setiap faktor yang membentuk instrumen sudah valid. Analisis faktor dapat dilakukan dalam kondisi antara faktor yang satu dan faktor lain terdapat kesamaan, kesinambungan, ataupun tumpang tindih. Kondisi bagaimana yang ditemukan? Dapat diketahui dengan mengkorelasikan sebuah faktor dengan faktor lain. Apabila korelasinya rendah, dapat dikatakan bahwa butir-butir yang terdapat pada masing-masing faktor yang dikerolesikan, mengukur variabel yang berbeda. Demikian pula sebaliknya.

Sesudah itu, baru dicari validitas setiap faktor dengan cara mengkorelasikan skor setiap faktor dengan skor total.

Analisis Butir

Prosedur analisis butir sebetulnya sama saja dengan analisis faktor. Caranya, skor butir-butir pertanyaan (sebagai variabel X) dikorelasikan dengan skor total (sebagai variabel Y). Dari koefisien korelasi yang dihasilkan dapat ditentukan butir pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dan harus diganti. Syarat sebuah butir pertanyaan dianggap valid adalah jika koefisien korelasinya dianggap signifikan. Apabila korelasi antar faktor rendah, seperti telah dikatakan, masing-masing faktor mengukur variabel yang berbeda. Oleh karena itu validitas butir pertanyaan dicari dengan mengkolerasikan setiap butir pertanyaan dengan faktor masing-masing

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsinya, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Memang, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan, berapakah pun pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama. Ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

Reliabilitas Eksternal

Secara garis besar, reliabilitas eksternal adalah reliabilitas yang diperoleh dengan membandingkan hasil dua kelompok data. Ada dua jenis cara untuk menguji reliabilitas eksternal, yaitu teknik paralel dan teknik ulang.

Teknik paralel Pada teknik paralel, peneliti perlu menyiapkan dua perangkat kuesioner, kemudian keduanya dicobakan pada sekelompok responden yang sama. Hasil dari kedua percobaan kemudian dikorelasikan dengan teknik *product moment* atau korelasi Pearson. Sekelompok data dijadikan sebagai variabel X, sekelompok lainnya dijadikan sebagai variabel Y. Tinggi rendahnya koefisien korelasi keduanya adalah yang menentukan reliabilitas kuesioner.

Karena menggunakan dua instrumen dan pengisian kuesioner dilakukan dua kali, maka teknik ini disebut teknik *double test double trial*.

Teknik Ulang Dalam teknik ini, kuesioner yang dicobakan hanya hanya satu set, namun percobaan dilakukan dua kali. Dengan kata lain, sekelompok responden diminta untuk mengisi kuesioner dua kali. Kemudian, kedua kelompok data, yaitu hasil percobaan kuesioner pertama dan kedua, dikorelasikan.

Karena dalam teknik ini hanya dibutuhkan satu set kuesioner dengan dua kali uji coba, maka teknik ini dinamakan *single test double trial*.

Reliabilitas Internal

Kalau reliabilitas eksternal diperoleh dengan menganalisis dua kelompok data, baik dari perangkat kuesioner yang berbeda maupun sama, maka reliabilitas internal diperoleh dengan menganalisis data yang berasal dari satu kali pengujian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bilson Simamora, 2002, "*Panduan Riset Perilaku Konsumen*" Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.